

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Strategik

1. Pengertian Manajemen Strategik

Manajemen merupakan hal penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga. Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai proses menata dan menggerakkan sumber-sumber potensial yakni manusia atau non manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹

Manajemen juga didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi yang efektif atau yang membantu suatu organisasi atau lembaga mencapai tujuan.² Dalam proses menjalankan program, sebuah lembaga akan dihadapkan pada berbagai perubahan situasi.

Dalam dunia pendidikan manajemen berfungsi untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri.³ Sedangkan kata strategik berasal dari Bahasa Inggris “*strategic*” yang berarti perencanaan atau mengarahkan.⁴ Dari definisi di atas disimpulkan manajemen strategik adalah suatu tindakan atau

¹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Pendidikan Substansi Inti Pengelolaan Lembaga Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), 11.

² Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 16

³ *Ibid*, 13-14.

⁴ Suyadi Prawirosentono & Dewi Primasari, *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

keputusan untuk mengatur atau merencanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen strategik juga didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa yang akan datang. Manajemen strategik merupakan suatu sistem sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama.⁵

Lembaga pendidikan hendaknya menjalankan manajemen strategik dalam mengatur program sekolah agar terlaksana dengan baik. Manajemen strategik adalah suatu proses yang memungkinkan suatu organisasi, perusahaan, asosiasi, lembaga nonprofit dan pemerintah mengenal peluang dan ancaman jangka panjang mereka, memobilisasi seluruh aset untuk menangkap peluang dan menghadapi tantangan, serta menerapkan satu strategi pelaksanaan yang berhasil.⁶ Dalam pendidikan manajemen strategik bertujuan untuk mengetahui peluang ataupun ancaman yang akan dihadapi oleh lembaga pendidikan.

⁵ Hadari Nawawi, *Manajemen strategik Organisasi Non Pofit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 149.

⁶ Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2010), 152.

Pemimpin dalam sebuah lembaga menyadari pentingnya menerapkan manajemen startegik dalam organisasi, terutama menyangkut kinerja seluruh komponen di lembaga. Program yang dijalankan lembaga pendidikan dapat memaksimalkan capaian dengan adanya manajemen strategik.

Manajemen strategik diharapkan dikelola dengan baik sehingga strategi dapat diimplementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi.⁷ Perumusan dan pengambilan keputusan dilakukan pimpinan lembaga serta melibatkan karyawan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Keikutsertaan karyawan tersebut akan memotivasi mereka dalam meningkatkan kinerja.

Pentingnya peranan manajemen strategik dalam organisasi maupun lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Kepemimpinan lembaga pendidikan yakni kepala sekolah dapat menjalankan manajemen strategik untuk mengatur dan mengambil keputusan setiap program yang dijalankan di lembaga tersebut. Manajemen strategik juga dapat meningkatkan kemungkinan untuk menghasilkan ide yang inovatif.

Lembaga pendidikan sendiri memiliki beberapa fungsi, di antaranya yaitu:⁸

- a. Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan sarana untuk bersosialisasi.

⁷ I Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana, 2010), 24.

⁸ Binti Maunah, Pendidikan dalam Perspektif Strukturan Fungsional, (*Jurnal Cendekia*, Vol. 10 No. 2, 2016), 160.

- b. Lembaga pendidikan atau sekolah menjadi ajang seleksi awal untuk memacu motivasi siswa agar meningkatkan pendidikan.
- c. Lembaga pendidikan memberikan kesempatan yang sama kepada warganya untuk menggali pengetahuan tanpa pandang bulu.

2. Konsep Dasar Manajemen Strategik

Dalam menjalankan manajemen strategik terdapat beberapa konsep dasar yang harus diperhatikan. Manajemen startegis dikatakan suatu alat untuk organisasi agar lebih fokus pada tujuan dan prioritasnya dalam menyikapi perkembangan perubahan lingkungan sekitar. Menanamkan pengetahuan dan kecakapan secara cepat membutuhkan penguasaan terhadap teori-teori.⁹

Penguasaan terhadap teori-teori menjadi bagian dalam perencanaan pembelajaran atau *lesson plan*. *Lesson plan* harus menerapkan prinsip-prinsip tertentu. Salah satunya yaitu manajemen strategi.¹⁰ Konsep dasar manajemen strategik dapat diawali dengan proses pengamatan lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi dan kontrol.

a. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan terdiri atas monitoring, evaluasi, dan mengumpulkan informasi dari lingkungan eksternal dan internal dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor strategik, yaitu elemen-elemen

⁹ Binti Maunah, *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 1.

¹⁰ *Ibid.*, 1.

ekstrenal dan internal yang akan menentukan masa depan perusahaan. Upaya yang dilakukan ialah melalui analisis SWOT yang terdiri atas *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (tantangan).¹¹

Menganalisis lingkungan, maka organisasi akan mampu memahami berbagai kebutuhan dan aspirasi serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi, dan berkembang di masyarakat sebagai rujukan utama dalam menciptakan kesepadanan organisasi dengan kebutuhan masyarakat.¹²

Dalam pendidikan proses mengamati lingkungan dengan memerhatikan lingkungan eksternal dan internal lembaga tersebut. Menyusun analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui gambaran lingkungan yang dimiliki.

b. Formulasi Strategi

Formulasi strategi yakni mengembangkan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan eksternal, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Formulasi strategi mencakup kegiatan mendefinisikan misi

¹¹ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 30.

¹² Marniati, *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan* (Bandung: Cita Pustaka, 2008), 85.

perusahaan, menetapkan tujuan, mengembangkan strategi, dan pengaturan pedoman kebijakan.¹³

Langkah selanjutnya yaitu menentukan atau merumuskan strategi perusahaan. Diawali dengan menentukan misi yang berisi mengenai alasan berdirinya suatu organisasi yang disusun secara baik, merumuskan tujuan yang berisi hasil akhir aktivitas perencanaan, menemukan strategi untuk mencapai misi dan tujuan, serta pengambilan keputusan berupa kebijakan.

c. Implementasi

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem komunikasi dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.

Implementasi merupakan proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui tiga hal, yaitu.¹⁴

1) Program

Berisi pernyataan aktivitas atau langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan.

¹³ Rachmat, *Manajemen Strategik...*, 30.

¹⁴ Rachmat, *Manajemen Strategik...*, 32.

2) Anggaran

Yaitu program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara terperinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.

3) Prosedur atau *Standar Operating Procedures* (SOP)

yaitu sistem langkah-langkah atau teknik yang berurutan menggambarkan secara terperinci cara suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan.

d. Evaluasi

Evaluasi meliputi membandingkan antara kinerja perusahaan dengan hasil yang diharapkan perusahaan. Evaluasi strategi yang merupakan tahap akhir dari manajemen strategis. Evaluasi strategis adalah alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa datang, karena faktor internal dan eksternal konstan berubah.¹⁵

Evaluasi merupakan penilaian terhadap perbandingan hasil proses kegiatan yang telah dilakukan dengan perencanaan yang telah dilakukan. Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktifitas-aktifitas organisasi dan hasil kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Walaupun evaluasi dan

¹⁵ Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 15-16.

pengendalian merupakan elemen akhir yang dari manajemen strategis, elemen ini juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.¹⁶

Mengenai konsep manajemen strategik Pearce dan Robinson menjelaskan 3 tahap manajemen strategik, yaitu:¹⁷

a. Perencanaan Strategi

Tahap pertama yaitu perencanaan strategi. Di dalam tahap perencanaan terdapat beberapa poin di antaranya yaitu:

1) Pengembangan visi, misi, dan tujuan

Visi merupakan paradigma strategis sebagai gambaran atau cita-cita masa depan suatu lembaga atau organisasi.¹⁸

Komitmen yang baik diharapkan dapat memberikan dorongan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, visi dari setiap lembaga pendidikan harus terukur dan jelas.

Misi memiliki kaitan yang erat dengan visi. Misi merupakan paparan secara umum terkait visi yang dituliskan secara singkat, taktis, fleksibel, terukur, dan jelas.¹⁹ Selanjutnya

¹⁶ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu berbasis sekolah* (Jakarta, 2001), 24.

¹⁷ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 195.

¹⁸ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, 195.

¹⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: Ircisod, 2012), 216.

visi misi akan dijabarkan lebih lanjut ke dalam tujuan-tujuan.²⁰

Tujuan menggambarkan sasaran atau cita-cita masa depan, sehingga harus realistis.

2) Analisis SWOT (pengidentifikasian faktor eksternal dan internal)

Analisis SWOT di dalam dunia pendidikan digunakan sebagai alat dalam perencanaan strategis program pendidikan. Analisis SWOT menjadi alat yang cukup efektif dalam hal tersebut.²¹ SWOT sendiri merupakan kepanjangan dari *strengths, weaknesses, opportunities, and threats* yang artinya kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Berdasarkan kepanjangan kata SWOT tersebut maka, analisis SWOT bisa diartikan sebagai strategi untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal dalam suatu program.²² Faktor eksternal dan internal tersebut di antaranya yaitu, SDM sekolah, fasilitas sekolah, sarana dan prasarana, potensi lingkungan, anggaran, dan masih banyak lagi.

²⁰ *Ibid.*, 219.

²¹ Edward Sallis, *Total Quality...*, 221.

²² Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 29.

3) Perencanaan Kelanjutan Program

Perencanaan kelanjutan program meliputi perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Rencana jangka pendek merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 sampai 2 tahun. Perencanaan jangka panjang merupakan strategi yang memiliki tujuan konsisten dalam waktu 2 sampai 5 tahun.²³ Dalam hal ini, perencanaan jangka pendek harus konsisten dengan perencanaan jangka panjang.

4) Penentuan Strategi Unggul

Strategi unggul dalam dunia pendidikan yaitu metode khusus mencakup identifikasi pilihan-pilihan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria tertentu.²⁴

b. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan atau aplikasi strategi meliputi beberapa poin sebagai berikut:

1) Menentukan Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah atau kebijakan pendidikan merupakan suatu kewenangan dan pilihan untuk menetapkan dan melakukan atau tidak melakukan sesuai terkait program, mekanisme,

²³ Sedarmayanti, *Manajemen...*, 151.

²⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 140.

pengaturan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi dalam sekolah atau lembaga pendidikan tersebut.²⁵ Penetapan kebijakan dibicarakan secara terbuka dengan warga sekolah, tidak ditetapkan oleh perorangan.

- 2) Motivasi Karyawan (dalam lembaga pendidikan adalah guru dan staf sekolah)

Dibutuhkan dukungan dan dorongan dari seluruh guru dan staf sekolah dalam implementasi strategi. Sehingga motivasi diperlukan agar guru dan karyawan dapat terlibat dan mendukung implementasi strategik secara penuh.²⁶

- 3) Mengalokasikan SDM

Implementasi strategik yang bertujuan untuk mencapai mutu pendidikan yang baik diperlukan adanya SDM yang sesuai dengan bidangnya. Penempatan sumber daya yang tepat menjadi salah satu bagian terpenting dalam implementasi strategik.²⁷

- 4) Mengembangkan Budaya yang Mendukung Strategi

Budaya merupakan pemikiran, simbol, dan nilai yang mempengaruhi kepercayaan, sikap, perilaku, dan kebiasaan

²⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu...*, 200.

²⁶ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), 28.

²⁷ Faustino Cordoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 117.

seseorang.²⁸ Sedangkan budaya sekolah merupakan gabungan pemikiran dan nilai dari seluruh warga sekolah.

c. Evaluasi Strategik

Evaluasi strategi merupakan proses yang ditujukan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategik yang diambil sudah sesuai dengan rumusan strategik yang sudah ditetapkan.²⁹ Pada tahap evaluasi strategik terdapat beberapa poin yaitu sebagai berikut.

1) Monitoring Hasil Strategi

Monitoring strategik merupakan suatu proses pengamatan program secara menyeluruh, mulai dari perumusan hingga implementasi. Monitoring untuk melihat apakah implementasi program masih relevan, kelemahan program, dan lainnya.³⁰

2) Mengukur Kinerja Individu dan Sekolah

Evaluasi strategik juga dilakukan untuk mengukur kinerja sekolah sebagai lembaga dan secara individu pada warganya. Pengukuran ini bertujuan untuk menilai kinerja dan sampai di mana pencapaian tujuan strategik.³¹

3) Mengambil Langkah Perbaikan

²⁸ Rusmin Turnaggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 169.

²⁹ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik...*, 28.

³⁰ *Ibid.*, 128.

³¹ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003),

Langkah perbaikan ini bisa meliputi beberapa hal, seperti mengganti individu yang terlibat, mengubah struktur program, hingga mengoreksi target-target yang ingin dicapai.³²

Itulah beberapa tahap manajemen strategik, terutama yang berkaitan dengan manajemen sekolah atau pendidikan.

3. Manfaat Manajemen Strategik

Menerapkan manajemen strategik untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di bidang pendidikan, yang berkaitan dengan persaingan, maka kepala sekolah diharuskan berpikir lebih kritis, kreatif dan secara strategik. Pemecahan masalah dengan memilah dan mempertimbangkan lebih teliti akan lebih menghasilkan pencapaian yang memuaskan.

Manfaat manajemen strategik menurut David dapat dibedakan dalam beberapa hal, yaitu.³³ a) Membantu organisasi membuat strategi; b) Merupakan sebuah proses, bukan keputusan; c) Poses menyediakan pemberdayaan individual; d) Mendatangkan laba; e) Meningkatkan kesadaran ancaman eksternal; f) Pemahaman yang lebih mengenai strategi pesaing; g) Meningkatkan produktivitas karyawan; h) Berkurangnya penolakan terhadap perubahan; i) Pemahaman yang jelas mengenai prestasi penghargaan.

³² Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik ...*, 129.

³³ Rachmat, *Manajemen Strategi...*, 22.

Manfaat menerapkan manajemen strategik menguntungkan sebuah lembaga dalam mengelola suatu program, namun hal tersebut bukanlah satu-satunya faktor utama dalam keberhasilan suatu program. Kinerja SDM juga sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan suatu program. SDM sebagai pelaksana harus terdiri dari personil yang profesional, memiliki wawasan yang luas dan yang terpenting adalah memiliki komitmen yang tinggi untuk tidak menggunakan manajemen strategik demi kepentingan diri sendiri atau kelompok.³⁴

4. Fungsi Manajemen Strategik

Dalam dunia pendidikan, manajemen strategik memiliki beberapa fungsi yang erat kaitannya dengan konsep dasar manajemen strategik. Fungsi tersebut akan mempermudah lembaga dalam pengelolaan manajemen strategik. Berikut fungsi manajemen strategik yang dijadikan acuan oleh manajer atau pimpinan dalam melaksanakan ataupun perencanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, antara lain.³⁵

a. Perencanaan (*planning*)

Yaitu proses kegiatan memikirkan hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki dan menentukan prioritas agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan organisasi.

³⁴ Sujadi & Sri Wiranti Setiyanti, Konsep Manajemen Strategik Sebagai Paradigma Baru di Lingkungan Organisasi Pendidikan, (Jurnal *STIE Semarang*, Vol. 3, No. 2, tahun 2011), 29.

³⁵ Rachmat, *Manajemen Strategi...*, 22.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Yaitu proses penyusunan pembagian kerja dalam unit-unit kerja dan fungsi-fungsinya serta penempatan orang yang menempati fungsi-fungsi tersebut dengan tepat.

c. Pengarahan (*directing*)

Yaitu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

d. Pengevaluasian (*evaluating*)

Yaitu proses pengawasan dan pengendalian performa organisasi untuk memastikan bahwa jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dengan adanya fungsi manajemen strategik akan lebih memudahkan bagi organisasi atau lembaga untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

5. Tahap-Tahap Manajemen Strategi

Ada 3 tahapan penting manajemen strategi yang tidak dapat dilewatkan dalam perencanaan strategi, yaitu formulasi strategi, implementasi/penerapan strategi, dan evaluasi strategi.³⁶

³⁶ John A. Pearce II & Richard B. Robinson, *Manajemen Strategis (Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 52.

a. Formulasi Strategi

Strategi formulasi atau perumusan strategis adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan suatu lembaga (organisasi), tujuan akhir (*aims*) yang ingin dicapainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut.³⁷

Formulasi strategi adalah tahap awal dimana perusahaan menetapkan visi dan misi disertai analisa mendalam terkait faktor internal dan eksternal perusahaan dan penetapan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif strategi-strategi bisnis dimana akan dipilih salah satunya untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi perusahaan.³⁸

Dalam proses ini, seorang pemimpin lembaga hendaknya memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk bersama merumuskan formulasi yang efektif dan efisien guna mengembangkan lembaga yang dikelola. Hal ini dimaksudkan agar timbulnya rasa saling memiliki antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah dalam melaksanakan semua formulasi yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa langkah formulasi strategi yang harus dilakukan adalah:

- 1) Perumusan visi (*mission determination*) yaitu pencitraan bagaimana lembaga bereksistensi, merupakan penetapan sasaran dan objektif

³⁷ John A. Pearce II & Richard..., 53.

³⁸ Rachmat, *Manajemen Strategi...*, 30.

jangka panjang (visi) serta menentukan langkah-langkah apa saja yang harus diambil untuk mempertegas dan memperjelas prioritas fungsi-fungsi tiap manajemen perusahaan agar pekerja, top manajemen dan fungsional perusahaan dapat saling bersinergi dan berkolaborasi untuk mencapai visi sebagai tujuan yang telah ditentukan.³⁹

- 2) Asesmen lingkungan eksternal (*environmental external assessment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan kualitas pelayanan yang dapat disediakan oleh lembaga. Analisa yang dilakukan oleh perusahaan terkait pemahaman mendalam tentang kondisi/keadaan internal dan eksternal perusahaan dengan cara mengenali secara jelas faktor-faktor berupa kekuatan kelemahan dari internal perusahaan serta peluang-ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal perusahaan. Analisa ini bertujuan melihat pengaruh yang akan muncul dari faktor-faktor tersebut terhadap sasaran atau tujuan perusahaan dan agar perusahaan dapat mempertimbangkan secara tepat kebijakan strategis yang akan digunakan.
- 3) Asesmen organisasi (*organization assessment*) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya lembaga secara optimal.

³⁹ Rachmat, *Manajemen Strategi...*, 30.

4) Penentuan strategi (*strategi setting*) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.⁴⁰ Berbekal landasan visi dan misi, serta hasil analisa faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal. Perusahaan merumuskan alternatif strategi-strategi yang sesuai dengan kapabilitas dan keadaan perusahaan diikuti dengan penilaian dan evaluasi kritis menggunakan penyesuaian objektif jangka panjang agar realisasi dari strategi tersebut dapat membawa hasil yang maksimal pada perusahaan dan selanjutnya strategi tersebutlah yang akan dipilih untuk direalisasikan.

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan, maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah implementasi strategi dalam bentuk tindakan. Hal ini dikarenakan manajemen strategis adalah proses yang berkesinambungan. Dimulai dengan perumusan strategi, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan kemudian bergerak ke arah peninjauan kembali dan penyempurnaan strategi.

Para manajer kini beralih ke tahap yang baru yakni menerjemahkan pemikiran strategis kedalam tindakan organisasi. Menurut Pearce dan Robinson, mereka beralih dari merencanakan kerja

⁴⁰ Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 16.

mereka mengerjakan rencana mereka atau dengan kata lain dari formulasi strategi menuju implementasi strategi.⁴¹

b. Implementasi Strategis

Implementasi strategi merupakan langkah dimana strategi yang telah melalui identifikasi ketat terkait faktor lingkungan eksternal dan internal serta penyesuaian tujuan perusahaan mulai diterapkan atau diimplementasikan dalam kebijakan-kebijakan intensif dimana setiap divisi dan fungsional perusahaan berkolaborasi dan bekerja sesuai dengan tugas dan kebijakannya masing-masing.

Implementasi strategi manajemen jangka panjang sebagaimana yang dijabarkan pada penetapan sasaran jangka panjang, bahwa upaya pencapaian tujuan perusahaan pentahapan spesifik. Di sini perusahaan merealisasikan dengan bertahap sasaran jangka panjang tersebut dengan menetapkan standar pencapaian dan kebijakan strategi yang telah dipilih bagi setiap tingkat organisasi.

Perusahaan menegaskan dan menentukan tujuan utamanya dalam nilai kuantitatif yang spesifik disertai pemaparan dan implementasi strategi yang digunakan oleh top manajemen, divisi dan fungsionalnya.

Selanjutnya implementasi strategi dalam kebijakan fungsional adalah langkah dimana perwujudan dari implementasi strategi diuraikan dalam langkah-langkah kecil dengan jangka waktu yang lebih pendek

⁴¹ John A. Pearce II & Richard..., 87.

untuk diterapkan ke dalam fungsional perusahaan. Yang mana sifatnya lebih operasional dan mengarah berbagai bidang fungsional dalam perusahaan untuk memperjelas hubungan strategi utama dengan identifikasi rincian yang sifatnya spesifik.

Implementasi ini mengaitkan segala bidang fungsional perusahaan seperti keuangan, sumber daya manusia, produksi dan operasi, pengembangan dan penelitian, sistem informasi, serta bidang pemasaran yang mana menjadi penuntun dalam melakukan berbagai aktivitas agar konsisten bukan hanya dengan strategi utamanya saja.

Implementasi strategis berarti memobilisasi karyawan dan majer untuk merubah strategi yang dirumuskan menjadi tindakan. Implementasi strategi menuntut perusahaan untuk menetapkan objektif tahunan, melengkapi dengan kebijakan memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumberdaya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan.

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, merubah arah usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan prestasi organisasi.

Keberhasilan strategi dirumuskan dalam tindakan implementasi yang cermat. Strategi dan unsur organisasi yang lain harus sesuai.

Strategi harus dicermati pada rancangan struktur budaya manusia. Karena dalam hal ini strategi diimplementasikan di lingkungan yang terus berubah implementasi yang sukses menuntut pengendalian dan evaluasi pelaksanaan.

Dengan demikian, jika diperlukan dapat dilakukan tindakan perbaikan yang tepat. Dalam proses inilah seorang manajer dituntut untuk bekerja ekstra keras dalam menggerakkan semua komponen SDM yang ada untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan.

Dari ketiga tahap manajemen strategis, hal tersulit yang membutuhkan perhatian ekstra adalah implementasi strategis. Proses implementasi strategis dalam manajemen meliputi keseluruhan kegiatan manajerial yang mencakup keadaan seperti motivasi, kompensasi, penghargaan manajemen, dan proses pengawasan.

c. Evaluasi Strategis

Tahap yang terakhir adalah evaluasi strategi, yang dimaksud dengan evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.⁴²

Ketika strategi yang akan ataupun telah diimplementasikan dinilai menunjukkan perubahan yang tidak sesuai dengan rencana yang ada,

⁴² Fred R. David..., 86

hasil yang dicapai, atau memang disebabkan asumsi yang salah dan oleh hal-hal lain yang sifatnya tidak dapat dikontrol, maka rencana perlu direvisi ulang dengan evaluasi kinerja.

Tiga aktivitas penilaian strategi yang paling mendasar menurut David adalah:⁴³

- 1) Peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan strategi saat ini.
- 2) Pengukuran kinerja dan
- 3) Pengambilan langkah korektif. Pengendalian melalui evaluasi dan penilaian berkala ditujukan agar program, kebijakan dan strategi yang diterapkan dapat berjalan sebagaimana mestinya, sesuai dengan harapan perusahaan dan tanpa adanya penyimpangan.

Dengan strategi ini, seorang manajer dapat mengetahui berbagai macam kendala yang dihadapi saat proses implementasi strategi berjalan. Jika proses ini dilakukan secara berkala, maka implementasi strategi akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karena strategi evaluasi juga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika dalam implementasi strategi yang telah diformulasikan.

6. Tujuan Manajemen Strategik

Manajemen strategik dalam pendidikan bertujuan untuk melaksanakan tujuan dan rencana, yang berkaitan dengan program pendidikan untuk

⁴³ Fred R. David..., 5.

menunjang hasil maksimal. Tujuan manajemen strategik antara lain.⁴⁴ a) Melaksanakan dan mengevaluasi startegi yang dipilih secara efektif dan efisien; b) Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan startegi; c) Memperbarui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perekmbangan lingkungan eksternal; d) Meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bisnis yang ada; e) Melakukan inovasi atas produk agar selalu sesuai dengan selera konsumen.

7. Karakteristik Manajemen Strategik

Manajemen dalam suatu lembaga memiliki ciri-ciri atau karakteristik, termasuk manajemen strategik memiliki karakteristik secara khusus yaitu.⁴⁵ a) Manajemen strategik diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar, dalam arti mencakup kepentingan seluruh komponen organisasi. Hasil rumusan rencana ini biasanya dituangkan dalam bentuk rencana-rencana organisasi secara hierarkis, yakni: rencana strategis (renstra), rencana operasional (renop), program, dan kegiatan; b) Rencana strategik berorientasi ke masa depan (misal 10 tahun ke atas); c) Visi dan misi organisasi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis; d) Adanya keterlibatan pimpinan puncak dalam penyusunan rencana strategis; e) Hasil rumusan rencana strategis diimplementasikan melalui fungsi manajemen

⁴⁴ Fred R. David..., 21.

⁴⁵ *Ibid.*, 24.

8. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Strategik

Para manajer adalah pelaku utama dalam proses penyusunan strategi. Manajer secara individu harus mengambil tanggung jawab untuk menformulasikan strategi guna mencapai keunggulan kompetitif dan menerapkan strategi tersebut sehingga memberikan hasil. Mereka harus memimpin proses penyusunan strategi.⁴⁶

Tingkatan manajemen meliputi korporat, bisnis, dan fungsional. Masing-masing tingkatan memiliki porsi dalam jabatannya.

a. Manajer Korporat

Manajer tingkat korporat terdiri atas chief executive officer (CEO), para senior eksekutif, dan staf korporat. CEO merupakan manajer umum paling utama. Pada konsultasi dengan senior eksekutif lainnya, peran manajer tingkat korporat adalah mengawasi pengembangan strategi untuk keseluruhan organisasi. Peran ini meliputi mendefinisikan sasaran dari organisasi, menetapkan jenis bisnis yang akan digeluti.⁴⁷

Dalam dunia pendidikan, di lembaga sekolah pimpinan tertinggi ialah kepala sekolah. Peran yang diambil meliputi menetapkan strategi yang akan dilaksanakan serta mengimplementasikan strategi dari setiap bidang dan menyediakan kepemimpinan terhadap keseluruhan.

⁴⁶ Rachmat, *Manajemen Strategi...*, 87.

⁴⁷ *Ibid.*, 89.

b. Manajer Bisnis

Manajer umum pada tingkat bisnis atau disebut sebagai manajer bisnis (*business-level-manager*) adalah pemimpin divisi tersebut. Peran strategik dari manajer ini adalah menerjemahkan pernyataan umum mengenai arah dan kehendak yang datang dari tingkat korporatif menjadi strategi yang konkret dalam bisnis.

Dalam pendidikan, manajer umum korporat berperan dalam strategi di antara berbagai bidang, sedangkan manajer bisnis berperan dalam strategi spesifik tiap-tiap bidang.⁴⁸

c. Manajer Fungsional

Manajer fungsional bertanggung jawab pada fungsi bisnis atau kegiatan operasi yang spesifik, dan bertanggung jawab perusahaan ataupun salah satu dari divisi yang ada di dalamnya. Manajer fungsional mengendalikan peran umum dari aktivitas organisasi, sedangkan manajer umum mengendalikan kegiatan operasional dari keseluruhan perusahaan.⁴⁹

Dalam pendidikan, setiap bagian memiliki tugas fungsional yang terarah. Bagian-bagian yang sudah ditetapkan akan lebih terarah dengan adanya manajer fungsional.

⁴⁸ Rachmat, *Manajemen Strategi...*, 90.

⁴⁹ *Ibid.*, 90.

B. Literasi Sekolah

1. Definisi Gerakan Literasi Sekolah

Pengertian Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.⁵⁰

GLS merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁵¹

Bagi PIRLS, literasi membaca digambarkan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa tulis yang diperlukan oleh

⁵⁰ Pratiwi Retnaningdyah, dkk., *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

⁵¹ Nur Widyani, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMK*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 7-8.

masyarakat atau individu. Pembaca dapat membangun makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk mengambil bagian dalam masyarakat pembaca di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk kesenangan.⁵²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan potensi yang dimiliki melalui membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan untuk kesenangan.

GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga

⁵² Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Ed. 1. Cet. 1. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 58.

sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

2. Ruang Lingkup Literasi Sekolah

Ruang lingkup Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mencakup tiga hal yaitu:⁵³ a) Lingkungan fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi); b) Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah) dalam melaksanakan kegiatan literasi SMK; c) Lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah).

Dalam rangka menciptakan budaya literasi positif di sekolah maka lingkungan pendidikan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkarya dan mendapatkan apresiasi atas karyanya. Cara yang bisa ditempuh SMK adalah dengan pengembangan budaya memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Agar suasana tercipta dinamis, dapat dilakukan pergantian karya yang dipajang secara rutin, sehingga dapat memberi kesempatan kepada semua kelas untuk perhatian.

Selain itu diperlukan juga lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal itu dapat dibentuk dan dikembangkan dengan cara pemberian pengakuan atas

⁵³ Nur Widyani, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah* 3

pencapaian peserta didik sepanjang tahun, seperti pemberian penghargaan, penyelenggaraan bentuk festival buku, lomba poster untuk tema-tema tertentu.

3. Komponen Literasi

Literasi secara umum diartikan sebagai keberaksaraan atau yang bisa diartikan juga sebagai kemampuan seseorang dalam kaitannya dengan kegiatan membaca dan menulis.⁵⁴ Namun, saat ini literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi.

Komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.⁵⁵ Dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁵⁶

- a. Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan

⁵⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Kemendikbud, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 8

⁵⁵ Nur Widyani, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah* 8

⁵⁶ *Ibid.*, 9.

sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

- b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), yaitu memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- d. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras

(hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet.

- f. Literasi Visual (*Visual Literacy*), yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

Dalam pendidikan formal, peran aktif para pemangku kepentingan, yaitu kepala sekolah, guru sebagai pendidik, tenaga kependidikan, dan pustakawan sangat berpengaruh untuk memfasilitasi pengembangan komponen literasi peserta didik. Agar lingkungan literasi tercipta, diperlukan perubahan paradigma semua pemangku kepentingan. Selain itu, diperlukan juga pendekatan cara belajar-mengajar yang mengembangkan komponen-komponen literasi ini. Kesempatan peserta didik terpajan dengan kelima komponen literasi akan menentukan kesiapan peserta didik berinteraksi dengan literasi visual.

Ada 3 komponen yang membantu pengembangan literasi agar berjalan secara dinamis dan berkelanjutan, yaitu motivasi, pembelajaran membaca dan menulis, serta membaca dan menulis secara mandiri.⁵⁷

4. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Tujuan gerakan literasi sekolah dapat dikelompokkan dalam tujuan umum dan tujuan khusus, yang meliputi:

a. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

Literasi sekolah memiliki beberapa tujuan khusus, sebagai berikut:

1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah; 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan; 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Berdasarkan tujuan umum dan khusus dapat dipahami bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh

⁵⁷ Badan Pengembangan..., 8.

untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hanya melalui pelibatan publik. Menjadikan sekolah yang menyenangkan dan ramah dimana semua warganya menunjukkan empati, kepedulian, semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya. Pada akhirnya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih.

C. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu

Menurut Edward Sallis, mutu adalah sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.⁵⁸ Sedangkan menurut Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk pengguna (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.⁵⁹

Adapun jika dilihat dari segi korelasi mutu dengan pendidikan, mutu dapat diartikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam

⁵⁸ Edward Sallis, *Total Quality...*, 33.

⁵⁹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Cet. Ke-2 (Edisi Revisi), (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 248

pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.⁶⁰

Mutu sekolah atau madrasah terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah atau madrasah, guru, tenaga kependidikan, personel lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah atau madrasah dan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya, hasil nyatanya merujuk pada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan atau kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.⁶¹

Sekolah atau madrasah bermutu merujuk pada adanya *Total Quality Manajemen* (TQM), dimana TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.⁶² Atau dengan kata lain TQM adalah suatu pendekatan manajemen yang memusatkan perhatian pada peningkatan mutu melalui komponen yang terkait.

Berbagai perspektif dan pandangan tentang sekolah atau madrasah bermutu sebagaimana dipaparkan di atas, menggiring analisis untuk

⁶⁰ Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 2003), 8.

⁶¹ Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Cet. Ke-2, (Jakarta: PT Bui Aksara, 2006), 8.

⁶² Fady Tjiptono dan Diana Anastasia, *Total Quality Manajement*, (Yogyakarta: Andy Offset, 2001), 4.

mengkristalisasikan konsep mutu madrasah, yaitu madrasah yang mampu menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (*achievement* atau *observed output*) dengan hasil yang diharapkan (*objectives, targets, intended output*) sebagaimana telah ditetapkan, dimana kemampuan siswanya pada keterampilan dasar yang diukur dengan tes kemampuan dan dalam proses penyelenggaraannya terdapat dimensi manajemen, pengajaran, dan kepemimpinan.

2. Dimensi dan Karakteristik Mutu

Dimensi mutu merupakan aspek-aspek atau arah yang membentuk bangun dari konsep mutu, dengan memahami dimensi mutu, dapat diketahui apa saja yang perlu mendapat perhatian agar sesuatu itu dipandang bermutu. Jurang mengemukakan lima dimensi kualitas, yaitu:⁶³ a) Rancangan (*design*), sebagai spesifikasi produk; b) Kesesuaian (*conformance*), yakni kesesuaian antara maksud desain dengan penyampaian produk aktual; c) Ketersediaan (*availability*), mencakup aspek kedadapan-dipercayaan serta ketahanan produk itu tersedia bagi konsumen untuk digunakan; d) Keamanan (*safety*), aman dan tidak membahayakan konsumen; e) Guna praktis (*field use*), kegunaan praktis yang dapat dimanfaatkan pada penggunaannya oleh konsumen.

⁶³ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan...*, 251.

Menurut Hadari Nawawi, dimensi kualitas sebagai berikut:⁶⁴

a. Dimensi Kerja Organisasi

Kinerja dalam arti unjuk perilaku dalam bekerja yang positif merupakan gambaran konkret dari kemampuan mendayagunakan sumber-sumber kualitas, yang berdampak pada keberhasilan mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi organisasi (sekolah).

b. Iklim Kerja

Penggunaan sumber-sumber kualitas secara intensif akan menghasilkan iklim kerja yang kondusif di lingkungan organisasi. Di dalam iklim kerja yang diwarnai kebersamaan, akan terwujud kerja sama yang efektif melalui kerja di dalam tim kerja, yang saling menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas, inisiatif dan inovasi untuk selalu meningkatkan kualitas.

c. Nilai Tambah

Pendayagunaan sumber-sumber kualitas secara efektif dan efisien akan memberikan nilai tambah atau keistimewaan tambahan sebagai pelengkap dalam melaksanakan tugas pokok dan hasil yang dicapai oleh organisasi. Nilai tambah ini secara konkret terlihat pada rasa puas dan berkurang atau hilangnya keluhan pihak yang dilayani (siswa).

⁶⁴ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasian- Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 141.

d. Kesesuaian dengan Spesifikasi

Pendayagunaan sumber-sumber kualitas secara efektif dan efisien bermanifestasi pada kemampuan personel untuk menyesuaikan proses pelaksanaan pekerjaan dan hasilnya dengan karakteristik operasional dan standar hasilnya berdasarkan ukuran kualitas yang disepakati.

e. Kualitas Pelayanan dan Daya Tahan Hasil Pembangunan

Dampak lain yang dapat diamati dari pendayagunaan sumber-sumber kualitas yang efektif dan efisien terlihat pada peningkatan kualitas dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada siswa.

f. Persepsi Masyarakat

Pendayagunaan sumber-sumber kualitas yang sukses di lingkungan organisasi pendidikan dapat diketahui dari persepsi masyarakat (*brand image*) dalam bentuk citra dan reputasi yang positif mengenai kualitas lulusan baik yang terserap oleh pendidikan yang lebih tinggi ataupun oleh dunia kerja.

Adapun menurut V. Gasparez mengemukakan bahwa dimensi mutu produk atau jasa meliputi hal-hal berikut :⁶⁵

a. Berwujud

Latar fisik jasa tersebut, lokasi, karyawan, material, komunikasi dan peralatannya.

⁶⁵ V. Gasparez, *Manajemen Kualitas Dalam Industri Jasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 336.

b. Keandalan

Kemampuan untuk melakukan jasa yang dijanjikan secara andal dan akurat.

c. Kecepat-tanggapan

Sejauh mana karyawan menolong konsumen dan menyediakan jasa yang tepat dan cepat.

d. Jaminan

Pengetahuan, kemampuan karyawan untuk menjaga kepercayaan dan keyakinan.

e. Empati

Perhatian dan kepedulian terhadap konsumen secara individual.

3. Indikator Mutu

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan adalah sebagai berikut:⁶⁶ a) Hasil akhir pendidikan; b) Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya, teks tertulis, daftar cek, anekdot, skala ranting, dan skala sikap; c) Proses pendidikan; d) Instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan *raw* input (siswa); e) *Raw* input dan lingkungan.

⁶⁶ Sri Minarti, *Manajemen Pendidikan Islam; Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 335

Penjaminan mutu pendidikan mengacu pada standar sesuai peraturan yang berlaku. Standar minimal mutu pendidikan didasarkan pada kriteria Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu terdiri dari: a) standar kompetensi lulusan; b) standar isi; c) standar proses; d) standar penilaian; e) standar pendidik dan tenaga kependidikan; f) standar pengelolaan; g) standar sarana dan prasarana; h) standar pembiayaan.

D. Manajemen Strategik Program Literasi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pada bagian atas telah dijelaskan mengenai manajemen strategik yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu proses pengamatan lingkungan, formulasi strategik, implementasi strategik, dan evaluasi strategik.⁶⁷ Tahapan tersebut akan digunakan untuk menganalisis program literasi yang dijalankan oleh lokasi penelitian yang dipilih, yaitu SMAN 1 Boyolangu Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung.

Pada konteks penelitian ini, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap catur wulan, semester, setahun, lima tahun dan sebagainya. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya, ulangan umum, UN dan lain-lain), dapat pula prestasi di bidang lain, misalnya cabang olahraga atau seni. Bahkan, prestasi sekolah dapat

⁶⁷ Rachmat, *Manajemen Strategik...*, 30.

berupa kondisi yang tidak dapat dipegang intangible seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati dan sebagainya.⁶⁸ Semakin banyak membaca wawasan seseorang akan semakin luas. Wawasan peserta didik akan sangat menentukan mutu pendidikan.

Hal-hal yang menjadi masalah kelembagaan harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang semestinya. Jika tidak permasalahan yang dihadapi sebagian besar lembaga pendidikan Islam akan menyimpan potensi dalam menghambat, dan dalam batas-batas tertentu akan bisa mengancam terhadap eksistensi, keberlangsungan, kemampuan bersaing, dan kemajuan pada sebagian besar lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut.⁶⁹

Terdapat beberapa hambatan dalam penerapan dan pengelolaan di lembaga pendidikan islam, yaitu:⁷⁰ 1) Ideologi, politik, dan tekanan (*pressure*) kelompok-kelompok yang berkepentingan; 2) kondisi sosio-ekonomik masyarakat dan animo-finansial lembaga; 3) kompetisi status kelembagaan dan diskriminasi kebijakan pemerintah; 4) keadaan potensi intelektual siswa/mahasiswa; 5) keberadaan motif dakwah pada pendirian lembaga pendidikan.

Manajemen lembaga yang baik akan membentuk mutu pendidikan yang baik. Mutu pendidikan yang baik salah satunya bisa dilihat dari terbentuknya karakter siswa yang baik. Pendidikan karakter sendiri harus didasarkan pada

⁶⁸ *Ibid.*, 336.

⁶⁹ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 27.

⁷⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 17.

prinsip-prinsip sebagai berikut:⁷¹ 1) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter; 2) mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku; 3) menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter; 4) menciptakan komunitas sekolah yang mempunyai kepedulian; 5) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik; 6) memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu untuk sukses; 7) mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa; 8) memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama; 9) memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter; 10) mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

⁷¹ Binti Maunah, 2015, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, (Jurnal *Pendidikan Karakter*, Vol. 5 No. 1), 98,

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu maka akan dipaparkan seperti berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyah yang berjudul *Manajemen Strategis Humas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Ponorogo*, tesis tahun 2018.⁷² Persamaan penelitian yaitu, a) Metode penelitian kualitatif; b) Obyek penelitian berupa manajemen strategis dan peningkatan mutu; c) Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu konensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian yaitu, a) Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi; b) Teknik analisis data menggunakan analisis kasus individu dan analisis lintas kasus; c) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Daromi dan Syaifuddin yang berjudul *Program Peningkatan Keterampilan Literasi pada Sekolah Unggul di SD*

⁷² Anis Zakiyatul Mardhiyah, *Manajemen Strategis Humas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Ponorogo*, (Tesis IAIN Ponorogo tidak diterbitkan, 2018), 87.

- Muhammadiyah 09 Kota Malang, tahun 2019.⁷³ Persamaan penelitian yaitu,
- a) Metode penelitian kualitatif;
 - b) Obyek penelitian program peningkatan ketrampilan literasi;
 - c) Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Hubberman. Setelah dianalisis maka data diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi dan perpanjangan pengamatan. Perbedaan penelitian yaitu,
- a) Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi;
 - b) Teknik analisis data menggunakan analisis kasus individu dan analisis lintas kasus;
 - c) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan;
 - d) Jenis penelitian adalah deskriptif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap, dkk yang berjudul Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan, tahun 2017.⁷⁴ Persamaan penelitian yaitu, a) Metode penelitian kualitatif; b) Objek penelitian pengembangan program literasi sekolah; c) Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang

⁷³ Maulana Hudan Daromi dan Mohammad Syaifuddin, Program Peningkatan Keterampilan Literasi pada Sekolah Unggul di SD Muhammadiyah 09 Kota Malang, (*Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, 2018), 195.

⁷⁴ Mukti Hamjah Harahap, dkk, 2017, Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan, (*Jurnal Pembangunan Perkotaan*, Vol.5, No. 2), 128.

telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan model kualitatif dari Miles dan Hubberman yang meliputi kondensasi data, sajian deskripsi data dan penyimpulan/ penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian yaitu, a) Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi; b) Teknik analisis data menggunakan analisis kasus individu dan analisis lintas kasus; c) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan; d) Jenis penelitian deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan Permono yang berjudul Implementasi Kebijakan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2016/2017, tesis IAIN Surakarta tahun 2017.⁷⁵ Persamaan penelitian yaitu, a) Metode penelitian kualitatif; b) Obyek Gerakan Literasi Sekolah; c) Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tempat penelitian di SMK Negeri 2 Wonogiri. Penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai Mei 2017. Subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan informannya adalah guru PAI dan wakil kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan

⁷⁵ Novy Eko Permono, *Implementasi Kebijakan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Tesis IAIN Surakarta tidak diterbitkan, 2017), 108.

kesimpulan. Perbedaan penelitian yaitu, a) Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi; b) Teknik analisis data menggunakan analisis kasus individu dan analisis lintas kasus; c) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan; d) Jenis penelitian deskriptif.

5. Penelitian yang dilakukan Suroyya yang berjudul *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi multi Kasus di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung)*, tesis IAIN Tulungagung tahun 2018.⁷⁶ Persamaan penelitian yaitu, a) Metode penelitian kualitatif; b) Obyek penelitian meningkatkan mutu pendidikan; c) Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data individu dan analisis lintas kasus. Pengecekan keabsahan data dengan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Perbedaan penelitian yaitu, a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan; b) Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung.

⁷⁶ Naharin Suroyya, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi multi Kasus di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung)*, (Tesis IAIN Tulungagung tidak diterbitkan, 2018), 263.

Sedangkan penelitian Suroyya mengambil lokasi penelitian di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung.

6. Penelitian yang dilakukan Apriliyanto dan Sholeh yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya.⁷⁷ Persamaan penelitian yaitu, a) Metode penelitian kualitatif, b) Obyek penelitian berupa strategi kepala sekolah, literasi, dan peningkatan mutu; 3) Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaanya yaitu, a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Apriliyanto dan Soleh bertujuan mengetahui strategi kepala sekolah dalam gerakan literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis; b) Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Apriliyanto dan Soleh mengambil lokasi SD Muhammadiyah 15 Surabaya.

⁷⁷ Rafel Dwi Apriliyanto dan Muhamad Sholeh, Strategi Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, (*Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 2019.), 9.

7. Penelitian yang dilakukan Sudarmi yang berjudul Peran Manajemen Pengelolaan Pendidikan pada Gerakan Literasi di Sekolah (Kajian terhadap SDN 50 Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis).⁷⁸ Persamaan penelitian yaitu, a) Metode Penelitian Kualitatif; b) Obyek penelitian berupa manajemen pendidikan, literasi dan peningkatan mutu; c) Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu, a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Sudarmi bertujuan untuk mengetahui peran manajemen pengelolaan pendidikan pada gerakan literasi di sekolah; b) Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Sudarmi mengambil lokasi SDN 50 Kecamatan Bengkalis.
8. Penelitian yang dilakukan Mutmainnah, Pantiwati, dan Purwanti yang berjudul Analisis Penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SMP Negeri

⁷⁸ Sudarmi, Peran Manajemen Pengelolaan Pendidikan pada Gerakan Literasi di Sekolah (Kajian terhadap SDN 50 Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis), (*Jurnal Akademika*: Vol. 14, No. 1, 2018), 55.

Batu.⁷⁹ Persamaan penelitian yaitu, a) Metode penelitian kualitatif; b) Obyek penelitian berupa penerapan literasi dan peningkatan mutu; c) Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian yaitu, a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Mutmainnah, Pantiwati, dan Purwanti bertujuan untuk menganalisis penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah); b) Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Mutmainnah, Pantiwati, dan Purwanti mengambil lokasi SMP Negeri Batu.

9. Penelitian yang dilakukan Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri.⁸⁰ Persamaan penelitian yaitu, a) Penelitian kualitatif; b) Objek penelitian pengembangan program literasi sekolah; c) Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis

⁷⁹ Wahidah Al-Mutmainnah, Yuni Pantiwati, dan Elly Purwanti, Analisis Penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SMP Negeri Batu, (*Jurnal Prosiding Seminar Nasional III*, 2017), 191.

⁸⁰ Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri, (*Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 1, 2020). 28.

menggunakan model kualitatif dari Miles dan Hubberman yang meliputi kondensasi data, sajian deskripsi data dan penyimpulan/ penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian yaitu, a) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Mahfud dan Imron bertujuan Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa; b) Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Mahfidz dan Imron mengambil lokasi SMA Negeri 1 Kota Kediri; c) Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian Mahfud dan Imron menggunakan jenis penelitian deskriptif.

10. Penelitian yang dilakukan Enjang Haryana yang berjudul Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah.⁸¹ Persamaan penelitian yaitu, a) Metode penelitian kualitatif; b) Obyek penelitian berupa manajemen strategis dan peningkatan mutu; c) Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian yaitu, a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam

⁸¹ Enjang Haryana, Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, (*Indonesian Journal of Education Manajement & Administration Review* Vol. 2 No. 1, 2018), 229.

meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Haryana bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen strategik Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah; b) Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Haryana mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Cineam dan SMPN 2 Cineam Tasikmalaya.

11. Penelitian yang dilakukan Muhamad Sadli dan Baiq Arnika Saadati yang berjudul Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar.⁸² Perbedaan penelitian yaitu, a) Metode penelitian kualitatif; b) Obyek penelitian berupa pengembangan budaya literasi dan peningkatan minat baca; c) Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian yaitu, a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Sadli dan Saadati bertujuan untuk menganalisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar; b) Penelitian ini mengambil lokasi SMAN

⁸² Muhamad Sadli dan Baiq Arnika Saadati, Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar, (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 2, 2019), 161.

1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Sadli dan Saadati mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Malang; c) Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian Mahfud dan Imron menggunakan jenis penelitian deskriptif.

12. Penelitian yang berjudul Budiharto, Triyono, dan Suparman yang berjudul Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menciptakan Masyarakat Pembelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan.⁸³ Persamaan penelitian yaitu, a) Metode penelitian kualitatif; b) Obyek penelitian berupa pengembangan budaya literasi; c) Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian yaitu, a) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Budiharto, Triyono, dan Suparman bertujuan untuk menganalisis upaya menciptakan masyarakat pembelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan; b) Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung; c) Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus.

⁸³ Budiharto, Triyono, dan Suparman, Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menciptakan Masyarakat Pembelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, (*Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, Vol. 5 No. 1, 2018), 165.

Sedangkan penelitian Budiharto, Triyono, dan Suparman menggunakan jenis penelitian deskriptif.

13. Penelitian yang dilakukan Wiyantiningsih yang berjudul Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang).⁸⁴ Persamaan penelitian yaitu, a) Metode penelitian kualitatif; b) Obyek penelitian berupa peningkatan mutu pendidikan; c) Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian yaitu, a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Wiyantiningsih bertujuan untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing; b) Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Wiyantiningsih mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang; c) Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian Wiyantiningsih menggunakan jenis penelitian deskriptif.

⁸⁴ Maya Wiyantiningsih, *Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang)*, (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tidak diterbitkan, 2017), 136.

14. Saifulloh, Muhibbin, dan Hermanto yang berjudul Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah.⁸⁵ Persamaan penelitian yaitu, a) Metode penelitian kualitatif; b) Obyek penelitian berupa strategi peningkatan mutu pendidikan; c) Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian yaitu, a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Saifulloh, Muhibbin, dan Hermanto bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah; b) Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung; c) Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian Mahfud dan Imron menggunakan jenis penelitian deskriptif.
15. Penelitian yang dilakukan Abin yang berjudul Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Blitar).⁸⁶ Persamaan penelitian yaitu, a) Metode penelitian kualitatif; b) Obyek penelitian berupa manajemen strategik dan peningkatan

⁸⁵ Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin, dan Hermanto, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah, (*Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5 No. 2, 2017), 216.

⁸⁶ Moh. Rois Abin, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Blitar), (*Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05 No. 1, 2017), 97.

mutu pendidikan; c) Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Perbedaan penelitian yaitu, a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Abin bertujuan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan; b) Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Abin mengambil lokasi penelitian di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Blitar; c) Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian Abin dan Imron menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Anis Zakiyatul M. Manajemen Strategis Humas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Ponorogo Tesis tahun 2018 IAIN	<p>Penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana mutu pengelolaan, sarana prasarana dan pembiayaan MTsN 02 Ponorogo? 2. Bagaimana manajemen strategis humas dalam peningkatan mutu pengelolaan, sarana prasarana dan dan pembiayaan di MTsN 02 Ponorogo? 3. Bagaimana kontribusi manajemen strategis dalam meningkatkan mutu pengelolaan, sarana 	<p>Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: (1). Mutu pengelolaan, sarana prasarana dan pembiayaan MTs Negeri 02 Ponorogo menunjukkan peningkatan dalam hal: Pengelolaan pendidikan yang terencana, terorganisir serta mendayagunakan sumber daya manusia dan sarana prasarana untuk mencapai tujuan, Perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan seluruh personil sekolah dan teknik pengalokasian pembiayaan pendidikan berdasarkan kepada standar</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. b. Obyek penelitian berupa manajemen strategis dan peningkatan mutu. c. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. d. Analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Mardhiyah bertujuan untuk mengetahui strategi humas dalam peningkatan mutu. b. Fokus penelitian ini berfokus pada manajemen strategi program literasi. Sedangkan penelitian Mardhiyah berfokus pada strategi humas dalam peningkatan mutu.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Ponorogo	<p>prasarana, dan pembiayaan MTsN 02 Ponorogo? Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan mutu pengelolaan, sarana prasarana dan pembiayaan MTsN 02 Ponorogo. 2. Menjelaskan manajemen strategis humas dalam peningkatan mutu pengelolaan, sarana prasarana dan dan pembiayaan di MTsN 02 Ponorogo. 3. Menjelaskan kontribusi manajemen strategis dalam meningkatkan mutu pengelolaan, sarana prasarana, dan pembiayaan MTsN 02 	<p>yang diprioritaskan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (2). Manajemen strategis humas dalam peningkatan mutu pengelolaan, sarana prasarana dan pembiayaan MTs Negeri 02 berdasarkan analisis SWOT yaitu a). Mengelola akademik maupun non akademik serta berkaitan dengan input, proses, output dan pemanfaatan lulusan. b) Membantu pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran. c) Kemandirian sekolah, diupayakan melalui dukungan dari masyarakat, baik dengan dukungan moral maupun material. (3). Kontribusi manajemen strategis humas dalam</p>	<p>peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>c. Lokasi penelitian ini yaitu SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan lokasi penelitian Mardhiyah yaitu MTsN 2 Ponorogo.</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Ponorogo.	peningkatan mutu pengelolaan, sarana prasarana dan pembiayaan MTs Negeri 02 Ponorogo sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat dan sebagai sarana menyampaikan informasi, promosi sekolah, dan evaluasi.		
2	Maulana Hudan Daromi, & Mohammad Syaifuddin. Program Peningkatan Keterampilan Literasi pada Sekolah Unggul di SD Muhammadiyah	Penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu: 1. Bagaimana strategi program peningkatan ketrampilan literasi pada sekolah unggul di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang? 2. Bagaimana kendala strategi peningkatan ketrampilan literasi pada sekolah unggul di SD	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan literasi dimulai tahun 2015. Ada peningkatan keterampilan literasi di SD Muhammadiyah 09 kota Malang. Siswa yang semula hanya terbiasa membaca buku non teks, sekarang siswa sudah bisa menghasilkan produk literasi yaitu buku. Strategi peningkatan keterampilan literasi di SD Muhammadiyah 09 kota Malang mengacu pada tiga tahapan literasi	a. Metode penelitian kualitatif.. b. Obyek penelitian program peningkatan ketrampilan literasi. c. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan	a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik program literasi yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Daromi dan Syaifuddin bertujuan untuk mengetahui program peningkatan keterampilan literasi. b. Penelitian ini berfokus pada manajemen

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p>ah 09 Kota Malang.</p> <p>Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 6 No. 2, 2018.</p>	<p>Muhammadiyah 9 Malang?</p> <p>3. Bagaimana solusi permasalahan strategi peningkatan ketrampilan literasi pada sekolah unggul di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang?</p> <p>Sedangkan tujuan penelitian yaitu:</p> <p>1. Mendeskripsikan strategi program peningkatan ketrampilan literasi pada sekolah unggul di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.</p> <p>2. Mendeskripsikan kendala strategi strategi peningkatan ketrampilan literasi pada sekolah unggul di SD Muhammadiyah 9</p>	<p>sekolah. Mulai dari tahap pembiasaan, pengembangan, sampai tahap penerapan pembelajaran berbasis literasi.</p>	<p>dokumentasi.</p> <p>d. Analisis data peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p> <p>e. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi dan perpanjangan pengamatan.</p>	<p>strategik program literasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Daromi dan Syaifuddin berfokus pada program peningkatan keterampilan literasi yang diterapkan.</p> <p>c. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian Daromi dan Syaifuddin adalah deskriptif.</p> <p>d. Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan lokasi penelitian Daromi dan Syaifuddin yaitu SD Muhammadiyah 9 Kota</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Malang. 3. Mendeskripsikan solusi permasalahan strategi peningkatan ketrampilan literasi literasi pada sekolah unggul di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.			Malang.
3	Mukti Hamjah Harahap, dkk. Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah	Penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu: 1. Bagaimana implementasi kebijakan GLS di SMPN Kota Medan? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan GLS di SMPN Kota Medan? 3. Bagaimana denah area dan bahan yang digunakan untuk setiap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri Kota Medan diturunkan dengan berbagai program diantaranya : 1) Reading Group, 2) Morning Motivation, 3) Mini Library atau Pojok Baca, 4) Pengadaan Perpustakaan sebagai Sumber Literasi. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sesuai dengan standar pendidikan, implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah telah mengacu	a. Metode penelitian kualitatif. b. Objek penelitian program literasi sekolah dan mutu pendidikan. c. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan	a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Harahap dkk, bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan program literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. b. Penelitian ini berfokus pada manajemen

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Menengah Pertama Negeri di Kota Medan Jurnal Pembangunan Perkotaan Volume 5, Nomor 2, Juli – Desember 2017	<p>materi literasi di SMPN Kota Medan?</p> <p>4. Bagaimana standar operasional prosedur setiap materi literasi yang digunakan oleh SMPN Kota Medan dalam melaksanakan program? Sedangkan tujuan penelitian yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan implementasi kebijakan GLS di SMPN Kota Medan. 2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan GLS di SMPN Kota Medan. 3. Menggambarkan denah area dan bahan yang digunakan untuk setiap 	<p>kepada delapan standar nasional pendidikan dan mengikuti tahapan gerakan literasi sekolah yang mencakup tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.</p>	<p>dokumentasi.</p> <p>d. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan model kualitatif dari Miles dan Hubberman yang meliputi kondensasi data, sajian deskripsi data dan penyimpulan/ penarikan kesimpulan.</p>	<p>strategik program literasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Harahap dkk, berfokus pada pengembangan program literasi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.</p> <p>c. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian Harahap dkk, adalah penelitian deskriptif.</p> <p>d. Lokasi penelitian ini yaitu SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan lokasi penelitian Harahap yaitu SMPN di Kota Medan.</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>materi literasi di SMPN Kota Medan.</p> <p>4. Menyusun standar operasional prosedur setiap materi literasi yang digunakan oleh SMPN Kota Medan dalam melaksanakan program.</p>			
4	Novy Eko Permono Implementasi Kebijakan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi	<p>Penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu:</p> <p>1. Bagaimana implementasi kebijakan Kepala Sekolah yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis GLS di SMK Negeri 2 Wonogiri?</p> <p>2. Apa saja hambatan dalam implementasi kebijakan Kepala Sekolah yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan</p>	<p>Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMK Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2016/2017 menginternalisasikan konsep pembelajaran sepanjang hayat yang terdiri dari tiga tahap yaitu (1) Pembiasaan, meliputi kegiatan menumbuhkan minat baca kepada peserta didik, (2) Pengembangan,</p>	<p>a. Metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Obyek Gerakan Literasi Sekolah.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>d. Teknik keabsahan data</p>	<p>a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Permono bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan pendidikan agama islam dan budi pekerja yang berbasis gerakan literasi.</p> <p>b. Penelitian ini berfokus</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2016/2017 Tesis IAIN Surakarta 2017	Budi Pekerti berbasis GLS di SMK Negeri 2 Wonogiri? 3. Solusi apa saja yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kebijakan Kepala Sekolah yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis GLS di SMK Negeri 2 Wonogiri? Sedangkan tujuan penelitian yaitu: 1. Menganalisa implementasi kebijakan Kepala Sekolah yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis GLS di SMK Negeri 2 Wonogiri.	meliputi kegiatan memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. (3) Pembelajaran, meliputi kegiatan membaca mandiri, yaitu membaca buku atau sumber lain nonpelajaran. Hambatannya adalah minimnya koleksi buku di perpustakaan sekolah sehingga minat baca rendah dan sarana prasarana perpustakaan yang masih minim. Solusi yang ditawarkan adalah membuat perpustakaan kelas dan taman baca.	menggunakan tehnik triangulasi. e. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	pada manajemen strategiprogram literasi yang diterapkan untuk meningkatkan mutu. Sedangkan penelitian Permono berfokus pada implementasi kebijakan pendidikan agama dan budi pekerti berbasis gerakan literasi. c. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, sedangkan penelitian permono adalah penelitian deskriptif. d. Lokasi penelitian ini yaitu SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan lokasi penelitian Permono yaitu SMKN 2 Wonogiri.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>2.Menganalisa hambatan dalam implementasi kebijakan Kepala Sekolah yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis GLS di SMK Negeri 2 Wonogiri.</p> <p>3.Menganalisa Solusi apa saja yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kebijakan Kepala Sekolah yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis GLS di SMK Negeri 2 Wonogiri.</p>			
5	Naharin Suroyya Kepemimpinan	<p>Penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu:</p> <p>1.Bagaimana kemampuan</p>	Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) Kemampuan kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan	a. Metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian	a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p>Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi multi Kasus di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung)</p> <p>Tesis IAIN Tulungagung 2018.</p>	<p>Kepala Sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung?</p> <p>2. Bagaimana kemampuan Kepala Sekolah memberikan dorongan yang menginspirasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung?</p> <p>3. Bagaimana kemampuan Kepala Sekolah mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung?</p> <p>4. Bagaimana kemampuan</p>	<p>mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung tercermin dari perilaku kepala sekolah dalam penyusunan visi dan misi sekolah dengan diskusi bersama, pembuatan program pendidikan dengan berpedoman pada standar mutu pendidikan, mengedepankan keteladanan dan menggerakkan warga sekolah ikut serta untuk meningkatkan mutu pendidikan; (2) Kemampuan kepala sekolah memberikan dorongan yang menginspirasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung dapat diketahui dari perilaku kepala sekolah dalam menumbuhkan inspirasi melalui kisah-kisah inspiratif para pejuang</p>	<p>studi kasus.</p> <p>b. Obyek penelitian meningkatkan mutu pendidikan.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.</p> <p>d. Pengecekan keabsahan data dengan credibility, transferability, dependability dan confirmability</p>	<p>meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Suroyya bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.</p> <p>b. Penelitian ini berfokus pada manajemen strategik program literasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Suroyya berfokus pada kepemimpinan transformasional Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.</p> <p>c. Penelitian ini</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>Kepala Sekolah memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung? Sedangkan tujuan penelitian yaitu:</p> <p>1. Mendeskripsikan kemampuan Kepala Sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung.</p> <p>2. Mendeskripsikan kemampuan Kepala Sekolah memberikan dorongan yang menginspirasi dalam</p>	<p>pemberian contoh dalam menjalankan organisasi dan mendorong untuk meningkatkan kualitas kerja; (3) Kemampuan kepala sekolah mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung tercermin dari perilaku kepala sekolah dalam membudayakan penyelesaian masalah melalui sistem diskusi, menerima saran, kritik dan ide baru yang berguna bagi perkembangan sekolah, serta memberikan dukungan guru dan karyawan untuk mengembangkan produktivitas kerja melalui pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan; (4) Kemampuan kepala sekolah</p>	.	<p>mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Suroyya mengambil lokasi penelitian di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung.</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung.</p> <p>3.Mendeskripsikan kemampuan Kepala Sekolah mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung.</p> <p>4.Mendeskripsikan kemampuan Kepala Sekolah memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung.</p>	<p>memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bandung dan SMPN 1 Tulungagung tercermin dari perilaku kepala sekolah dalam memberikan reward bagi warga sekolah yang berprestasi, memberikan teguran secara lisan dan santun bagi warga sekolah yang melakukan kesalahan, membangun komunikasi dan menjalin silaturahmi sebagai cara membangun ikatan emosional kepada seluruh warga sekolah.</p>		
6.	Rafel Dwi Apriliyanto dan Muhamad	Penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah	a. Metode penelitian kualitatif dan jenis	a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p>Sholeh. Strategi Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya.</p> <p>Jurnal Universitas Negeri</p>	<p>1. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya?</p> <p>2. Bagaimana implementasi program GLS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya?</p> <p>Sedangkan tujuan penelitian yaitu:</p> <p>1. Mendeskripsikan strategi Kepala Sekolah dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD</p>	<p>untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya adalah sebagai berikut: (a) Pembuatan jadwal kunjungan perpustakaan; (b) Persentasi siswa di depan kelas dilakukan oleh 4 sampai 5 anak setiap hari; (c) Pustakawan melakukan kontroling terhadap pelaksanaan membaca 30 menit sebelum KBM setiap hari di kelas untuk memastikan apakah pelaksanaan kegiatan literasi tersebut sudah berjalan atau belum; (d) Adanya penghargaan yang diberikan kepada siswa untuk menjadi duta literasi; (e) Terdapat program Al-adabul yaumiyah, yaitu pembiasaan-pembiasaan yang baik, membuat siswa terbiasa</p>	<p>penelitian studi kasus.</p> <p>b. Obyek penelitian berupa gerakan literasi sekolah.</p> <p>c. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>d. Analisis data penelitian dilakukan dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi</p>	<p>lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Apriliyanto dan Soleh bertujuan mengetahui strategi kepala sekolah dalam gerakan literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.</p> <p>b. Penelitian ini berfokus pada manajemen strategik program literasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Apriliyanto dan Soleh berfokus pada strategi Kepala Sekolah dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan keterampilan berpikir</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Surabaya, tahun 2019.	Muhammadiyah 15 Surabaya. 2. Mendeskripsikan implementasi program GLS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya.	terhadap program literasi yang ada. (2) Implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya dilaksanakan setiap hari dengan melakukan kegiatan membaca 30 menit sebelum KBM, berkunjung ke perpustakaan, dan presentasi di depan kelas hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dalam gerakan literasi. Dalam melaksanakan pembiasaan literasi ini pustakawan akan melakukan pengawasan dan berkeliling setiap hari untuk memastikan apakah gerakan literasi berjalan dengan sesuai atau tidak.	data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	kritis. c. Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Apriliyanto dan Soleh mengambil lokasi SD Muhammadiyah 15 Surabaya.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
7	Sudarmi yang berjudul Peran Manajemen Pengelolaan Pendidikan pada Gerakan Literasi di Sekolah (Kajian terhadap SDN 50 Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Jurnal Akademika: Vol. 14, No. 1 Juni 2018.	<p>Penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan program literasi di SD Negeri 50 Bengkalis? 2. Bagaimana perencanaan program literasi di SD Negeri 50 Bengkalis? 3. Bagaimana partisipasi sekolah dalam mewujudkan program literasi? 4. Bagaimana hambatan dan tantangan sinternal maupun eksternal yang dihadapi dalam menjalankan program literasi? 5. Bagaimana informasi hasil pelaksanaan program literasi pada SD Negeri 50 Bengkalis? 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasikan melalui manajemen pengelolaan pendidikan yang efektif di SDN 50 Bengkalis telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang literat; (2) Pembuktian tersebut diperoleh dari perbandingan kegiatan literasi sekolah sekolah sebelum dan sesudah manajemen pengelolaan pendidikan yang efektif diterapkan di SDN 50 Bengkalis; (3) Meningkatkan partisipatif warga sekolah melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah, baik kegiatan di dalam maupun di luar kelas; (4) Manajemen pengelolaan pendidikan yang efektif sebaiknya dijadikan salah satu alternatif dalam penerapan</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. b. Obyek penelitian berupa manajemen pendidikan, literasi dan peningkatan mutu. c. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. d. Sedangkan dalam menganalisis 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Sudarmi bertujuan untuk mengetahui peran manajemen pengelolaan pendidikan pada gerakan literasi di sekolah. b. Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Sudarmi mengambil lokasi SDN 50 Kecamatan Bengkalis.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan perencanaan program literasi di SD Negeri 50 Bengkalis. 2. Mendeskripsikan perencanaan program literasi di SD Negeri 50 Bengkalis. 3. Mendeskripsikan partisipasi sekolah dalam mewujudkan program literasi. 4. Mengidentifikasi hambatan dan tantangan sinternal maupun eksternal yang dihadapi dalam menjalankan program literasi. 5. Mendeskripsikan informasi hasil pelaksanaan program 	<p>program gerakan literasi sekolah untuk mewujudkan sekolah berbasis literasi.</p>	<p>hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p> <p>e. Penelitian ini sama-sama berfokus pada manajemen pengelolaan gerakan literasi sekolah.</p>	

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		literasi pada SD Negeri 50 Bengkalis.			
8	Wahidah Al-Mutmainnah, Yuni Pantiwati, dan Elly Purwanti yang berjudul Analisis Penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SMP Negeri Batu, Jurnal Prosiding Seminar Nasional III Tahun 2017.	<p>Penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi berdasarkan matrik SWOT, matriks SPACE, dan matrik <i>Grand Strategic</i>? 2. Bagaimana rekomendasi strategi yang tepat berdasarkan tahap keputusan dengan matriks QSPM? <p>Sedangkan tujuan penelitian yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan strategi yang diperoleh berdasarkan matrik SWOT, matrik SPACE, dan matrik <i>Grand Strategic</i>. 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, SMPN 1 Batu sudah melaksanakan kegiatan GLS pada 3 tahap. Tahap pembiasaan sudah dilaksanakan mulai tahun 2004 yaitu kegiatan membaca 15 menit. Tahap pengembangan yang sudah dilaksanakan adalah menulis jurnal yang berisikan komentar tentang buku yang telah dibaca sedangkan untuk menulis jurnal tanggapan buku bacaan dan membuat graphic organizer setelah membaca masih belum dilaksanakan. Tahap pembelajaran dalam kegiatan GLS sudah dilaksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar dalam beberapa mata pembelajaran dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. b. Obyek penelitian berupa penerapan literasi dan peningkatan mutu. c. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. d. Sedangkan dalam 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Mutmainnah, Pantiwati, dan Purwanti bertujuan untuk menganalisis penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah). b. Penelitian ini berfokus pada manajemen strategik program literasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Mutmainnah, Pantiwati, dan Purwanti berfokus pada

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		2. Memberikan rekomendasi strategi yang tepat berdasarkan tahap keputusan dengan matriks QSPM.	sudah disosialisasikan oleh kepala sekolah. Strategi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan GLS di SMPN 1 Batu adalah menggunakan strategi Deversifikasi (perbedaan) yaitu memanfaatkan fasilitas dan lingkungan sekolah agar siswa lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan GLS, pelibatan publik, dan partisipasi penuh tenaga pendidik.	menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	penerapan gerakan literasi. c. Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Mutmainnah, Pantiwati, dan Purwanti mengambil lokasi SMP Negeri Batu.
9	Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron yang berjudul Strategi Kepala Sekolah	Penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu: 1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam merumuskan hingga menerapkan strategi implementasi program	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca adalah untuk siswa, pertama, tingkat habituasi. Kedua, literasi siswa diarahkan pada literasi membaca agama. Ketiga, membentuk tim literasi. Ini belum	a. Metode penelitian kualitatif. b. Objek penelitian pengembangan program literasi sekolah.	a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Mahfud dan Imron bertujuan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri, Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Tahun 2020.	<p>literasi membaca di SMAN 1 Kota Kediri?</p> <p>2. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kerangka konsep evaluasi implementasi strategi? Sedangkan tujuan penelitian yaitu:</p> <p>1. Mendeskripsikan peran Kepala Sekolah dalam merumuskan hingga menerapkan strategi implementasi program literasi membaca di SMAN 1 Kota Kediri.</p> <p>2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kerangka konsep evaluasi implementasi strategi.</p>	dikatakan maksimal karena sekolah memiliki kendala.	c. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan model kualitatif dari Miles dan Hubberman yang meliputi kondensasi data, sajian deskripsi data dan penyimpulan/penarikan	<p>Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa.</p> <p>b. Penelitian ini berfokus pada manajemen strategik program literasi dalam meningkatkan mutu. Sedangkan penelitian Mahfid dan Imron berfokus pada penerapan gerakan literasi sekolah saja.</p> <p>c. Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Mahfidz dan Imron mengambil lokasi SMA Negeri 1 Kota Kediri.</p> <p>d. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				kesimpulan.	studi kasus. Sedangkan penelitian Mahfud dan Imron menggunakan jenis penelitian deskriptif.
10	Enjang Haryana yang berjudul Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, Indonesian Journal of Education Manajement	<p>Penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana model manajemen strategik Kepala Sekolah di SMPN 1 dan SMPN 2 Cineam Kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimana hambatan pelaksanaan manajemen strategik Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah? 3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi manajemen strategik 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Model manajemen strategik kepala sekolah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Cineam Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari empat tahap yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian. Pada pengamatan lingkungan sekolah telah melakukan analisis lingkungan (analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal) untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. b. Obyek penelitian berupa manajemen strategis dan peningkatan mutu. c. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Haryana bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen strategik Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. b. Peneliti ini berfokus pada manajemen strategik program literasi dalam

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	& Administration Review Vol. 2 No. 1, 2018.	<p>Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah? Sedangkan tujuan penelitian yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui model manajemen strategik Kepala Sekolah di SMPN 1 dan SMPN 2 Cineam Kabupaten Tasikmalaya. 2. Mengetahui hambatan pelaksanaan manajemen strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. 3. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi manajemen strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. 	<p>ancaman); 2) Pelaksanaan manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah menemui beberapa hambatan antara lain: (a) Masih lemahnya sumber daya manusia (SDM). (b) Sarana dan prasarana penunjang lainnya masih belum lengkap/ada. (c) Kurangnya dana untuk peningkatan sumber daya manusia dan menambah sarana prasarana; 3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah antara lain: peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia dengan mengikuti IHT,</p>	<p>dokumentasi. d. Sedangkan dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan</p>	<p>meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Haryana berfokus pada implementasi manajemen strategik Kepala Sekolah saja. c. Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Haryana mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Cineam dan SMPN 2 Cineam Tasikmalaya.</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			workshop, seminar, MGMP, dan kepala sekolah melakukan supervisi dan monitoring secara berkala, penambahan sarana prasarana yang belum lengkap dengan mengajukan bantuan kepada pemerintah (melalui program DAU atau DAK), masyarakat atau dinas terkait.		
11	Muhamad Sadli dan Baiq Arnika Saadati yang berjudul Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat	<p>Penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pengembangan budaya literasi diwujudkan dalam bentuk perumusan tujuan, perumusan program, perumusan strategi, dan pengelolaan sarana dan prasarana? 2. Bagaimana implementasi 	<p>Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengembangan budaya literasi berdampak pada meningkatnya kegemaran, kecintaan, dan minat peserta didik untuk membaca yang dapat dilihat di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang sudah menerapkan strategi membaca seperti strategi SQ3R (<i>survei, question, read,</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian kualitatif b. Obyek penelitian berupa pengembangan budaya literasi dan peningkatan minat baca. c. Pengumpulan data penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Sadli dan Saadati bertujuan untuk menganalisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Membaca Siswa di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5 No. 2, 2019.	<p>pengembangan budaya literasi pada proses pembiasaan pengembangan dan pengajaran?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi budaya literasi dilaksanakan?</p> <p>Sedangkan tujuan penelitian yaitu:</p> <p>1. Mendeskripsikan perencanaan pengembangan budaya literasi diwujudkan dalam bentuk perumusan tujuan, perumusan program, perumusan strategi, dan pengelolaan sarana dan prasarana.</p> <p>2. Mendeskripsikan implementasi pengembangan budaya literasi pada proses</p>	<p><i>recite, review</i>), strategi membacanya tanya jawab/MTJ atau request (reading-question), Story Telling dan Guide Reading. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah melakukan beberapa tahapan pengembangan budaya literasi di sekolah di antaranya yaitu: Pertama, perencanaan. Proses perencanaan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang dilakukan untuk merumuskan tujuan, merumuskan program, penyusunan strategi, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung penerapan budaya literasi. Kedua, implementasi. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan seluruh program yang telah dirancang melalui real</p>	<p>ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>d. Sedangkan dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>membaca siswa di sekolah dasar.</p> <p>b. Penelitian ini berfokus pada manajemen strategik program literasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Sadli dan Saadati berfokus pada pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca.</p> <p>c. Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Sadli dan Saadati mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Malang.</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>pembiasaan pengembangan dan pengajaran.</p> <p>3. Mendeskripsikan evaluasi budaya literasi dilaksanakan.</p>	<p>action (tindakan nyata) yang dimulai dari pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. Selanjutnya, tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tujuan dan program literasi sudah tercapai atau belum. Kegiatan evaluasi dilakukan rutin setiap satu kali dalam seminggu dan setiap bulan.</p>		<p>d. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian Sadli dan Saadati menggunakan jenis penelitian deskriptif.</p>
12	<p>Budiharto, Triyono, dan Suparman yang berjudul Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menciptakan</p>	<p>Penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan gerakan literasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan? 2. Apa tujuan penerapan gerakan literasi? 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di antaranya adalah melalui gerakan literasi sekolah. Literasi sekolah dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti. Hal ini</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian kualitatif. b. Obyek penelitian berupa pengembangan budaya literasi. c. Pengumpulan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Budiharto, Triyono, dan Suparman bertujuan untuk

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Masyarakat Pembelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan , Vol. 5 No. 1, 2018.	<p>3. Bagaimana keterlibatan pihak-pihak lain dalam penerapan gerakan literasi? Sedangkan tujuan penelitian yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui penerapan gerakan literasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. 2. Mengetahui tujuan penerapan gerakan literasi. 3. Mengetahui keterlibatan pihak-pihak lain dalam penerapan gerakan literasi. 	<p>sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015, dimana salah satu kegiatan dalam gerakan literasi sekolah adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Materi bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Tujuan dari gerakan ini adalah menumbuhkan kembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kegiatan literasi sekolah melibatkan semua warga sekolah</p>	<p>data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>menganalisis upaya menciptakan masyarakat pembelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.</p> <p>b. Penelitian ini berfokus pada manajemen strategik program literasi dalam meningkatkan mutu. Sedangkan penelitian Budiharto, Triyono dan Suparman berfokus pada upaya menciptakan masyarakat pembelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan</p> <p>c. Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			(guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.		Tulungagung. d. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian Budiharto, Triyono, dan Suparman menggunakan jenis penelitian deskriptif.
13	Maya Wiyantiningsih yang berjudul Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta	Penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu: 1. Bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung? 2. Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda? 3. Bagaimana implikasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing adalah sesuai dengan konsep visi, misi dan tujuan, kualitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional, peserta didik berprestasi di bidang akademik dan non akademik, adanya program unggulan metode An Nashr dalam memahami Al Qur'an, peningkatan sarana dan prasarana dengan partisipasi <i>stakeholder</i> , pelaksanaan strategi	a. Metode penelitian kualitatif. b. Obyek penelitian berupa peningkatan mutu pendidikan. c. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.	a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Wiyantiningsih bertujuan untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing. b. Penelitian ini berfokus pada manajemen

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2017.	<p>peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung? Sedangkan tujuan penelitian yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan konsep peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung. 2. Mendeskripsikan strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda. 3. Mendeskripsikan implikasi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing MIS Miftahul Huda 	peningkatan mutu dengan 14 langkah menurut Crosby, dan implikasi peningkatan mutu pendidikan berupa kepuasan pelanggan, iklim yang kondusif, menyenangkan, tertib dan kualitas lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat.	d. Sedangkan dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	strategik program literasi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Wiyantiningsih berfokus pada peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing. c. Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Wiyantiningsih mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Sukolilo Jabung.			d. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian Wiyantiningsih menggunakan jenis penelitian deskriptif.
14	Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin, dan Hermanto yang berjudul Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 5 No. 2,	<p>Penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana inovasi pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan? 2. Bagaimana hambatan inovasi pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan? 3. Bagaimana mengatasi hambatan inovasi pembelajaran yang 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah telah diupayakan melalui berbagai kegiatan penataran, seminar, pendidikan pelatihan ataupun workshop. Melalui berbagai kegiatan tersebut dikenalkan pada inovasi-inovasi pembelajaran, karena inovasi adalah sebagai suatu kebutuhan. Pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, sistem penilaian,</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian kualitatif. b. Obyek penelitian berupa strategi peningkatan mutu pendidikan. c. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. d. Sedangkan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Saifulloh, Muhibbin, dan Hermanto bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. b. Penelitian ini berfokus pada manajemen strategik program

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	2017.	<p>dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan? Sedangkan tujuan penelitian yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui konsep peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung. 2. Mengetahui strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda. 3. Mengetahui implikasi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung. 	<p>evaluasi, dan asesmen telah menjadi menu utama dunia pendidikan, tetapi dari pengalaman empirik tampaknya upaya-upaya itu belum secara signifikan membawa perubahan dalam arti peningkatan mutu pendidikan di sekolah.</p>	<p>dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>literasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Saifulloh, Muhibbudin, dan Hermanto berfokus pada strategi peningkatan mutu pendidikan.</p> <p>c. Penelitian ini mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung.</p> <p>d. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian Mahfud dan Imron menggunakan jenis penelitian deskriptif.</p>

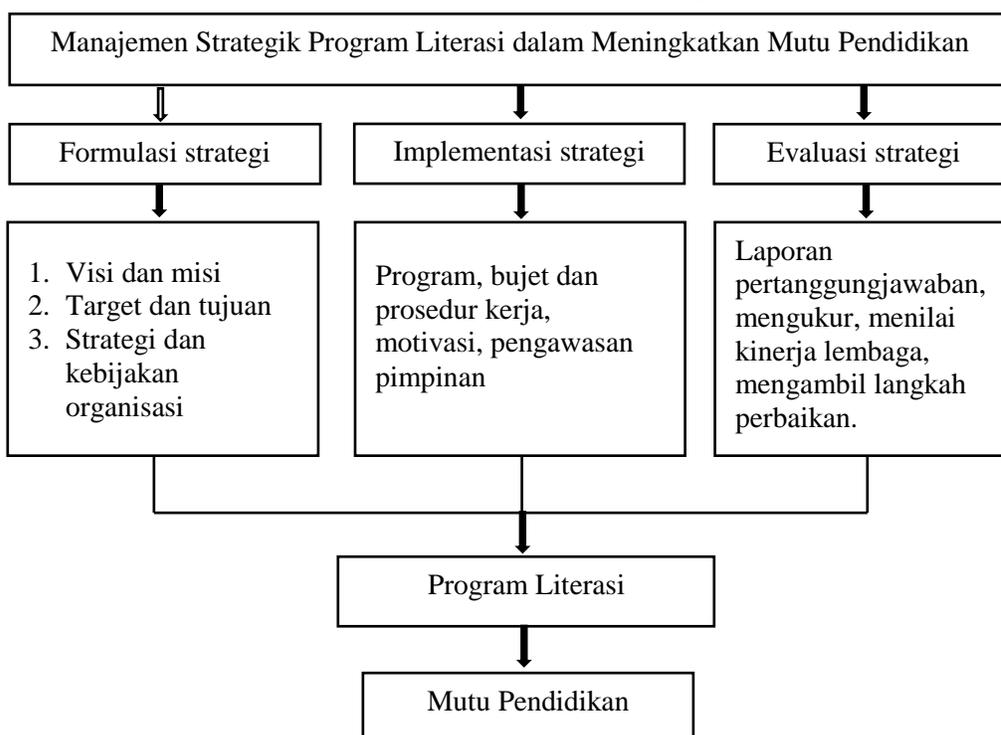
No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
15	Moh. Rois Abin yang berjudul Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Blitar), Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 05 No. 1, 2017.	<p>Penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan strategik yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kunir dan MAN Kota Blitar? 2. Bagaimana implementasi strategik yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kunir dan MAN Kota Blitar? 3. Bagaimana evaluasi strategik yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kunir dan MAN Kota Blitar? <p>Sedangkan tujuan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, perencanaan strategis MAN Kota Blitar dilakukan melalui kegiatan, pembentukan formulasi visi dan misi tim, penetapan visi dan misi, menganalisis peluang, ancaman, hambatan, dan alternative pemecahan masalah, pengadaan Ma'had, pembukaan pengayaan kelas, peningkatan pembelajaran, dan peningkatan kualitas pendidik. Evaluasi strategis di MAN Kunir dilakukan melalui: pertemuan resmi, pertemuan dengan kepala sekolah dan panitia, rapat khusus kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, rapat guru, karyawan, kepala sekolah, dan komite rapat. Sedangkan di Madrasah Aliyah</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian kualitatif. b. Obyek penelitian berupa manajemen strategik dan peningkatan mutu pendidikan. c. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. d. Sedangkan dalam menganalisis hasilnya peneliti menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Abin bertujuan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. b. Penelitian ini berfokus pada manajemen strategik program literasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian Abin hanya berfokus pada manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan. c. Penelitian ini

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Pembahasan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>penelitian yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari secara mendalam perencanaan strategik yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kunir dan MAN Kota Blitar. 2. Mempelajari secara mendalam implementasi strategik yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kunir dan MAN Kota Blitar. 3. Mempelajari secara mendalam evaluasi strategik yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kunir dan MAN Kota Blitar. 	<p>Negeri Blitar dilakukan melalui: rapat resmi, rapat dengan kepala sekolah, dan kepanitiaan, rapat khusus wakil kepala sekolah, kegiatan rapat guru, karyawan, dan kepala sekolah pertemuan.</p>	<p>analisis data dengan teknik miles and huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>mengambil lokasi SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Sedangkan penelitian Abin mengambil lokasi penelitian di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Blitar.</p> <p>d. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian Abin dan Imron menggunakan jenis penelitian deskriptif.</p>

F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ialah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁸⁷ Berikut skema dari manajemen strategik yang menjadi paradigma penelitian.

Gambar 2.1 Skema Manajemen Strategik Program Literasi



G. Posisi Penelitian

Pada subbab penelitian sebelumnya dijabarkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang lainnya. Secara umum persamaan penelitian berada pada tema besarnya, yaitu manajemen strategik, program literasi, dan peningkatan mutu pendidikan. Namun, penelitian-penelitian terdahulu tidak berfokus pada manajemen

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 66.

strategik suatu program tertentu, sedangkan penelitian ini berfokus pada program tertentu, yaitu program literasi.

Belum ada penelitian sebelumnya yang membahas secara bersama-sama manajemen strategik program literasi, yang sering dibahas adalah manajemen strategik Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Padahal kesuksesan suatu program salah satunya bisa dilihat dari bagaimana manajemen strateginya. Oleh karena itu, kajian terhadap manajemen strategi suatu program dirasa sangat penting oleh peneliti.

Paparan di atas menunjukkan penelitian ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

H. Proposisi Penelitian

Proposisi adalah dugaan sementara dalam sebuah penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi. Proposisi bisa ditentukan dari kerangka pemikiran penelitian atau paradigm penelitian, sehingga proposisi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Formulasi strategik program literasi di SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung berbeda dalam hal perumusan tujuan program, visi misi, perumusan pelaksanaan program, dan tujuan jangka panjang program literasi. Hal itu karena program literasi akan disesuaikan dengan visi misi, dan tujuan dari masing-masing sekolah.
2. Implementasi strategik program literasi di SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung berbeda dalam hal mutu pengelolaan program literasi, sarana prasarana, pengawasan dan peran Kepala Sekolah, serta peningkatan mutu tenaga pendidik.

3. Evaluasi strategik program literasi di SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung berbeda dalam hal pelaksanaan evaluasi program, kendala yang dihadapi dan upaya penyelesaiannya.